

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *AROMA KARSA* KARYA DEE LESTARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

PUTRI MALAYSI RAHMAWATI

A310170178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *AROMA KARS* KARYA DEE LESTARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

PUTRI MALAYSI RAHMAWATI

A310170178

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ali Imron', is written over a horizontal line.

Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf M.Hum.




NIP. 19570830 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL PUBLIKASI

ASPEK MORAL DALAM NOVEL *AROMA KARSA* KARYA DEE LESTARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 26 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | |
|--|---|
| 1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. | () |
| 2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum. | () |
| 3. Dr. Main Sufanti, M.Hum. | () |

Surakarta, 26 Agustus 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Sutama, M.Pd.)

NIP. 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Agustus 2021
Yang membuat menyatakan,



Putri Malaysi Rahmawati
A310170178

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL AROMA KARSA KARYA DEE LESTARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari, (2) mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dengan tinjauan Sosiologi Sastra, (3) memaparkan relevansinya dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dengan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah aspek moral dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis dialektik. Hasil penelitian ini adalah (1) struktur novel *Aroma Karsa* antara lain, Tema adalah Petualangan. Fakta cerita, a) alur yang digunakan adalah alur campuran, b) tokoh utama adalah Jati Wesi, c) latar tempat dalam novel ini adalah di Kota Bekasi, Kota Yogyakarta, Kota Jakarta, Perancis, dan Kabupaten Karanganyar, latar waktu terjadi antara periode 2016-an, latar sosial mengangkat antara kemiskinan dan kekayaan, sebuah perjuangan seseorang dalam memimpikan sesuatu, keteguhan hati, kejujuran, dan kepedulian sesama manusia, (2) aspek moral dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari terdapat empat aspek moral yaitu nilai moral kemanusiaan, moral pergaulan, moral keadilan, dan moral keagamaan, (3) penelitian ini sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yaitu a) aspek bahasa, b) aspek psikologi, c) aspek latar belakang siswa sehingga dapat di relevansikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.11 menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

Kata Kunci: novel *Aroma Karsa*, aspek moral, sosiologi sastra, relevansi sebagai bahan ajar SMA

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the structure that builds Dee Lestari's Aroma Karsa novel, (2) describe the moral values in Dee Lestari's Aroma Karsa novel with a Sociology of Literature review, (3) describe its relevance in Dee Lestari's Aroma Karsa novel with learning literature in high school. This study uses a qualitative descriptive method with the object of research is the moral aspect in the novel Aroma Karsa by Dee Lestari. Data collection was carried out using library, listening, and note-taking techniques. The validity of the data using the theory of triangulation techniques. The data analysis technique was carried out by the dialectic analysis technique. The results of this study are (1) the structure of the novel Aroma Karsa, among others, Theme is Adventure. The facts of the story, a) the plot used is a mixed plot, b) the main character is Jati Wesi, c) the setting of the place in this novel is in Bekasi City, Yogyakarta City, Jakarta City, France, and Karanganyar Regency, the time setting occurs between the 2016 period. Later, the social background raised between poverty and wealth, a person's struggle in dreaming something, determination, honesty, and concern for fellow human beings, (2) the moral aspects in the novel Aroma Karsa by Dee Lestari there are four moral aspects, namely human moral values, morals association, moral justice, and religious morals, (3) this research is in accordance with the criteria for selecting teaching materials, namely a) language aspects, b) psychological aspects, c) students' background aspects so

that they can be relevant as teaching materials in class XI SMA in accordance with KD 3.11 analyzes messages from fiction books that are read.

Keywords: Aroma Karsa novel, moral aspect, sociology of literature, relevance as high school teaching material.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya berbentuk tulisan dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak sekedar lahir dari dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dari proses penyerapan realita pengalaman manusia (Siswantoro, 2005:23). Karya sastra termasuk novel setiap pemunculannya mencerminkan suatu keadaan masyarakat tertentu. Wellek dan Warren (1993:109) menyatakan bahwa sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Di samping itu, sastra mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Karya sastra yang berbentuk novel sebagai wujud kreatifitas dapat mengungkapkan aspek-aspek kehidupan seperti aspek moral, religius, sosial budaya, psikologi, dan lain-lain.

Moral merupakan suatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna tersebut disampaikan lewat cerita. Moral kadang-kadang diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak menyaran pada maksud yang sama (Nurgiantoro, 2009:230). Dengan demikian, moral dapat diartikan sebagai salah satu wujud tema namun dikemas dengan bentuk yang sederhana.

Novel memuat cerita yang rinci, detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Nurgiantoro (2012:11) mengemukakan kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya untuk menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”. Membaca sebuah novel baru dapat diselesaikan setelah berkali-kali baca, dan setiap kali baca hanya selesai beberapa episode sehingga pembaca dipaksa untuk mengingat kembali cerita sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya fiksi berbentuk prosa yang menyajikan cerita secara utuh, lebih rinci, lebih mendetail dan berisi cerita yang lebih kompleks.

Hasil penelitian Sujatmiko (2015) menunjukkan bahwa aspek moral dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari terdapat empat aspek moral, (a) aspek moral kemanusiaan, (b) aspek moral pergaulan, (c) aspek moral keadilan, (d) aspek moral

keagamaan. Adapaun hasil penelitian Misbah Ghulam Pratama (2021) meneliti “Nilai Moral dalam Novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA.” Hasil penelitiannya terdapat tiga aspek moral yang terdapat dalam novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra yaitu aspek moral kemanusiaan, aspek moral pergaulan dan aspek moral keadilan. Hasil penelitian tentang Novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari adalah novel yang menceritakan percintaan dan persahabatan. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana struktur yang membangun novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari, (2) Bagaimana aspek moral dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dengan kajian Sosiologi Sastra, (3) Bagaimana relevansinya aspek moral dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari sebagai pembelajaran sastra di SMA.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari, (2) mendeskripsikan aspek moral dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dengan tinjauan Sosiologi Sastra, (3) memaparkan relevansinya aspek moral dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari sebagai pembelajaran sastra di SMA.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik pustaka yaitu mengumpulkan sumber-sumber tertulis untuk dalam teks novel yang diteliti, selanjutnya menyimak secara keseluruhan sumber data dengan penuh intensitas dan pemahaman, dan mencatat kata, kalimat dan wacana yang sesuai dengan tujuan penelitian (Mahsun, 2005:92-93). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dialektik yaitu dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam sumber data dengan fakta-fakta yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna Goldman (dalam Faruk, 2007:20).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Struktur dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari.

Berdasarkan analisis struktural, unsur-unsur yang membangun novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari sangat berkaitan erat antara unsur satu dengan yang lain. Secara keseluruhan novel ini mengangkat tema percintaan dan persahabatan. Tokoh Jati Wesi sebagai tokoh utama merupakan penggerak utama alur. Alur dalam novel ini adalah alur campuran. Alur yang ditampilkan sangat jelas mulai dari tahap penyituan hingga penyelesaian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tokoh Jati dan tokoh pendamping (Janirah, Raras Prayagung, Suma, Profesor Sudjatmiko, Nurdin, Pak Khalil) membuat alur ceria yang menarik. Latar yang digunakan dalam novel ini sangat mendukung tema yang diangkat. Latar tempat terjadi di Indonesia dan Perancis yaitu Kota Yogyakarta, Kota Jakarta, Kota Bekasi, Kota Solo dan Kabupaten Karanganyar. Latar tempat di Negara Perancis yaitu di Kota Cannes, Kota Grasse dan Kota Provence. Latar waktu dalam novel ini terjadi pada periode antara tahun 2016-an. Latar sosial budaya novel *Aroma Karsa* adalah menceritakan sebuah potret yang kontras antara kemiskinan dan kekayaan, sebuah perjuangan seseorang dalam memimpikan sesuatu, keteguhan hati, kejujuran, dan kepedulian sesama manusia.

Berdasarkan uraian struktur novel *Aroma Karsa* di atas, dapat disimpulkan bahwa tema, penokohan, alur dan latar saling berkaitan dan menjalin kesatuan yang padu dalam membangun cerita sehingga cerita lebih menarik dan bermakna. Pembahasan mengenai struktur novel yang meliputi tema, penokohan, alur dan latar dapat disesuaikan dengan pembelajaran sastra kelas XII dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan Novel.

3.2 Aspek Moral dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari.

Dalam penelitian ini membahas tentang aspek moral berdasarkan pendapat Suseno (dalam Mulato, 2006:60), yaitu bahwa moral itu bermacam-macam yang meliputi (1) Aspek moral kemanusiaan, (2) Aspek moral pergaulan, (3) Aspek moral keadilan, dan (4) Aspek moral keagamaan.

Penelitian novel *Aroma Karsa* ini di temukan empat aspek moral: 1) moral kemanusiaan, 2) moral pergaulan, 3) moral keadilan, dan 4) moral keagamaan. Aspek moral kemanusiaan yang menggambarkan perilaku baik dan buruk tokoh-tokoh yang ada pada novel *Aroma Karsa* yang diukur berdasarkan hubungannya dengan masyarakat, dirinya sendiri dan, Tuhan. Aspek moral pergaulan yang menggambarkan adanya pergaulan kurang baik yang dialami oleh tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Aroma Karsa*. Aspek moral keadilan yang menggambarkan adanya keadilan dan ketidakadilan yang didapatkan oleh

tokoh-tokoh dalam novel *Aroma Karsa*. Aspek moral keagamaan secara umum menggambarkan sifat kodrat manusia yang berusaha untuk menunjukkan sifat patuh dan berbakti kepada Tuhan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Aroma Karsa*.

Aspek moral dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari terdapat empat aspek moral di dalamnya yaitu aspek moral kemanusiaan, aspek moral keadilan, aspek moral pergaulan, dan aspek moral keagamaan.

3.2.1 Aspek Moral Kemanusiaan

Di dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari aspek moral kemanusiaan dalam hubungannya dengan masyarakat atau orang lain diungkapkan pengarang melalui tokoh utama Jati Wesi, karena kebbaikannya menolong Imas menemukan jasad suaminya Aan Durahman.

3.2.2 Aspek Moral Pergaulan

Di dalam Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari aspek moral keadilan ditunjukkan tokoh Nurdin tergolong aspek moral pergaulan yang mengarah ke arah negatif, karena Nurdin memperdagangkan minuman oplosan dan obat-obat terlarang di lingkungan tempat dia tinggal, sikap pergaulan negatif lainnya ialah Nurdin sering pergi ketempat pelacuran sedangkan Nurdin sudah mempunyai istri.

3.2.3 Aspek Moral Keadilan

Di Dalam novel *Aroma Karsa* mengungkap aspek moral keadilan yang ditunjukkan oleh tokoh Nurdin, dalam novel ini dia bersikap tidak adil kepada tokoh Jati karena menyuruhnya bekerja lebih keras dari dibandingkan dengan pekerja yang lain.

3.2.4 Aspek Moral Keagamaan

Aspek moral keagamaan ditunjukkan tokoh Lambang yaitu dia menghormati acara agama lain dengan sopan. Acara pengajian adalah wujud dari ketaatan umat manusia kepada Tuhannya yaitu Allah SWA.

3.3 Relevansi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Relevansi hasil penelitian novel *Aroma Karsa* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar karena memenuhi kriteria bahan ajar menurut Rahmanto (2004:30) yaitu memenuhi aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya siswa.

3.3.1 Aspek bahasa

Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Kosa kata dan penulisan sesuai dengan **PUEBI** (Permendikbud, 2015). Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“**Jati hanya tersenyum sopan menanggapi pertanyaan Raras.** Rasanya belum pernah ada yang menanyakan makanan kesukaannya. Jati pun tidak pernah punya kesempatan merenungi apa gerangan jawabannya. Ia terbiasa untuk makan apa saja atau tidak makan jika memang tidak ada yang bisa dimakan.” (*Aroma Karsa*, 2018:138-139).

Kutipan di atas menunjukkan bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Aroma Karsa* mudah untuk dipahami, terutama untuk siswa SMA kelas XI sesuai dengan kemampuan bahasa pada jenjang pendidikan tersebut. Terlihat dari penulisan kalimat “**Jati hanya tersenyum sopan menanggapi pertanyaan Raras**” pemilihan kosa kata dan ketatabahasaan yang digunakan telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (**PUEBI**). Dengan demikian novel *Aroma Karsa* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra khususnya di SMA kelas XI KD 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

3.3.2 Aspek psikologi

Tahap-tahap perkembangan psikologis harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar sastra. Tahap-tahap perkembangan psikologis sangat berpengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi (Rahmanto, 2004:30). Tahap psikologis siswa SMA kelas XI termasuk ke dalam tahap realistik. Pada tahap ini siswa mulai berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata. Berdasarkan tahap psikologis siswa tersebut novel *Aroma Karsa* sangat sesuai untuk dijadikan bahan ajar sastra karena secara keseluruhan menceritakan tentang perjuangan dan cita – cita untuk masa depan, pasti menarik minat baca bagi siswa.

“Ini adalah hari ketiga Utari memberi pelatihan kepada Jati, dan pemuda itu berhasil menjungkirbalikkan praduganya. Kualitas pekerjaan Jati jauh melampaui staf laboratorium yang rata-rata sarjana Kimia. **Jati bekerja cepat, tekun, sekaligus akurat,** sampai-sampai Utari curiga Jati memiliki perpanjangan indra yang mampu menyusup ke dunia molekuler.” (*Aroma Karsa*, 2018:208).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Jati memiliki sifat yang *tekun dan rajin*, sehingga membuat kagum orang lain dengan pekerjaannya. Nilai positif yang terdapat

dalam novel ini dapat diambil pelajaran oleh siswa dalam kehidupan. Berdasarkan tema yang diangkat, secara psikologis novel ini sangat sesuai untuk diterapkan sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XI sesuai dengan tingkat usia siswa SMA.

3.3.3 Aspek latar belakang budaya siswa

Siswa akan mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra itu menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan mempunyai kesamaan dengan mereka atau orang-orang di sekitar mereka. Guru sastra hendaknya mengutamakan karya-karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh para siswa. Guru sastra hendaknya mengetahui apa yang diminati oleh siswanya sehingga dapat menyajikan suatu karya sastra tidak terlalu menuntut gambaran di luar jangkauan kemampuan pembayangan yang dimiliki oleh para siswanya. (Rahmanto, 2003:31)

“Mengendarai sepeda BMX yang bannya hampir kempis, Jati berkeliling ke rumah-rumah pemakai jasanya **di kompleks Graha Royal Bekasi**. Tidak semuanya ada di tempat. Dari mereka yang ada di rumah, Jati berhasil pulang membawa amplop berisi uang.” (Aroma Karsa, 2018:71)

Kutipan di atas menggambarkan latar belakang budaya di suatu kota. Khususnya Kota Bekasi, dengan adanya tempat bernama *kompleks Graha Royal Bekasi*. Siswa tidak akan sulit untuk memahami sebuah kompleks perumahan dan budaya perumahan dekat dengan lingkungan mereka.

“**Sepekan di Grasse bersama Raras**, Jati sudah mengecap perjalanan ke Provence, melihat ladang Rose de Mai yang tengah marak berbunga, ke museum parfum, dan mengunjungi tiga perusahaan parfum tertua di Perancis. Galimard, Fragonard, dan Molinard. Dengan bertolaknya Raras kembali ke Tanah Air, **Jati memulai masa belajarnya dan berakhir pulalah segala piknik dan tur.**” (Aroma Karsa, 2018:257)

Kutipan di atas menunjukkan sebuah kemajuan pengalaman dalam hidup tokoh Jati, walaupun hanya lulusan SMA. Dia pergi ke Grasse, Perancis untuk belajar tentang parfum.

“**Raras telah mendaftarkan Jati mengikuti kelas privat intensif**. Instruktur Jati, seorang pria bernama Arnaud Bouchard, mengajar dalam bahasa Inggris beraksen Perancis kental. Jati hanya memahami setengah dari ucapan Arnaud, dan hampir tidak pernah berani berbicara balik, tapi kemampuan hidungnya menjembatani jurang bahasa di antara mereka.” (Aroma Karsa, 2018:257)

Kutipan di atas menunjukkan sebuah perkembangan pendidikan yang dialami oleh tokoh Jati. Meskipun ia hanya lulusan SMA, namun berkat ketekunannya dan keahliannya dia mengikuti kelas privat intensif untuk belajar mengenai parfum.

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa keterbatasan pendidikan yang dimiliki tokoh utama Jati tidak memberi pengaruh untuk dia berkembang dalam hal kelebihanannya yaitu dia mampu membaui segala sesuatu di luar kemampuan orang normal. Permasalahan yang dihadapi oleh tokoh Jati juga tidak membuatnya berkecil hati dalam menghadapi kehidupannya. Dia punya motivasi besar dalam menjalani segala hal dalam hidupnya walau dalam kondisi yang sederhana. Terbukti dia bisa pergi ke luar negeri karena kelebihanannya. Dalam hal ini siswa dapat mengambil pelajaran dari sikap yang diambil oleh tokoh utama dalam menghadapi permasalahan lalu dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan aspek tersebut penelitian ini dapat dikatakan sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI. Relevansi diterapkan melalui KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kelas XII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.	4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Kelas XI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.	4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Dengan paparan diatas, hasil penelitian analisis struktur dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA pada kelas XII dengan KD 3.9 KI 4.9, dan pada hasil Aspek Moral dalam Novel Aroma Karsa dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA Pada kelas XI dalam KD 3.11 dan KI 4.11.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Tema novel *Aroma Karsa* adalah petualangan. Alur yang digunakan dalam novel *Aroma Karsa* adalah alur campuran. Jati Wesi merupakan tokoh utama dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Jati Wesi merupakan tokoh sentral dan ditampilkan terus-menerus sehingga membangun struktur novel. Tokoh tambahan adalah Janirah, Raras Prayagung, Suma, Profesor Sudjarmiko, Nurdin, Pak Khalil, Dll. Pembahasan mengenai struktur novel yang meliputi tema, penokohan, alur dan latar dapat diterapkan dengan pembelajaran sastra kelas XII melalui KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kedua, Berdasarkan analisis aspek moral dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari terdapat empat aspek moral di dalamnya yaitu aspek moral kemanusiaan, aspek moral pergaulan, aspek moral keadilan, dan aspek moral keagamaan. Aspek moral kemanusiaan, kepedulian seseorang terhadap orang lain dan masyarakat, digambarkan oleh tokoh Jati Wesi. Aspek Moral keadilan, hak seseorang untuk memperoleh keadilan yang sama, tanpa ada yang membatasi ataupun mengurangi hak tersebut demi kepentingan pribadi, ditunjukkan tokoh Nurdin. Aspek moral pergaulan tidak positif ditunjukkan oleh tokoh Nurdin dengan menjual minuman oplosan dan obat-obatan terlarang. Aspek moral keagamaan ditunjukkan oleh Tokoh Lambang yaitu menghormati acara keagamaan agama lain dan keluarga Sujarmiko yang menggelar acara pengajian tanda bahwa manusia taan kepada penciptanya.

Ketiga, Relevansi Penelitian aspek moral dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dengan tinjauan Sosiologi Sastra dapat diterapkan sebagai bahan ajar di SMA kelas XII dan kelas XI. Relevansinya pada kelas XII diterapkan sesuai dengan KD 3.9 dan KI 4.9 yang berkaitan dengan menganalisis isi dan kebahasaan novel, pada kelas XI sesuai dengan KD 3.11 dan 4.11 yang berkaitan dengan menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Novel *Aroma Karsa* sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar karena relevan dengan siswa dari segi kebahasaan, segi psikologis, dan segi latar belakang kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Keluarga Permana Tinjauan Semiotik*. Solo: Smart Media.
- Al-Maruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia.
- Faruk, HT. 2007. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Lestari, Dee. 2018. *Aroma Karsa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdiyantoro, Burhan .2009. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, Misbah Ghulam. 2021. “*Nilai Moral dalam Novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Boy Candra: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmanto, B. 2007. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sujatmiko, Alfian Khoirul. 2015. “*Aspek Moral dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta